*Info Artikel*

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

**KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA ILMIAH**

**DALAM PENULISAN SKRIPSI**

**(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia**

**IAIN Syekh Nurjati Cirebon)**



***Abstract:*** *This study aims to describe errors in the use of scientific language in writing the thesis of students of the Indonesian Tadris Study Program IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The research methodology uses descriptive qualitative. The source of this research data is in the form of a student thesis for the Indonesian Language Education Study Program in 2021. This research data collection uses the listening method followed by note-taking techniques. The method of data analysis in this study used the agih method. The results of the research are word formation errors, word choice errors, sentence composition errors, reasoning structuring errors, and errors in the application of spelling rules.*

***Keywords*:** *error, scientific language, thesis*



#### **Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa ilmiah pada penulisan skripsi mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Metodologi penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa skripsi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia tahun 2021. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode agih. Hasil penelitiannya terdapat kesalahan pembentukan kata, kesalahan pemilihan kata, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan penataan penalaran, dan kesalahan penerapan kaidah ejaan.

**Kata Kunci :** *kesalahan, bahasa ilmiah, skripsi*



**Pendahuluan**

Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 24/2009 Pasal 35 (1) tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, di antaranya, ditegaskan bahwa di perguruan tinggi, kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar yang dialami mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang mutlak diperlukan karena mahasiswa sebagai calon sarjana dipersiapkan tidak hanya sebagai konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai produsen dalam bidang ilmiah. Ia memiliki tugas bukan saja dapat membaca tulisan-tulisan ilmiah, melainkan juga harus mampu menulis sendiri karangan-karangan yang bersifat ilmiah dan skripsi merupakan klimaks dari karya-karya ilmiah mahasiswa program strata satu (S1).

Karya ilmiah mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, yaitu menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang bersifat objektif, logis, empiris, sistematik, lugas, jelas, dan konsisten ( Jajah Koswara dalam Prayitno, dkk, 2000: 12). Karya ilmiah memiliki struktur (Rifai, 1995:68—78), retorika (Trimble, 1985:10; Martin 1992:546—573; Kay & Dudley-Evans 1998; Li 1998:33) dan ciri (Gay 1981:376—377, Nunan 1994:6; Hubbuch 1989:123)., Sesuai dengan ciri-ciri tersebut, tulisan yang termasuk dalam jenis karya ilmiah di antaranya ialah: makalah (paper), artikel ilmiah, laporan akhir, dan laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, dan disertasi). Dari pengertian tersebut jelas sekali bahwa sebuah tulisan ilmiah harus memenuhi kriteria keilmiahan tertentu serta kriteria kebahasaan yang tertentu pula.

Kriteria keilmiahan karya ilmiah memiliki sifat objektif, impersonal atau nirpersona, teknikal, praktikal, (Gay 1981:376-377) dan berdasar pada bahasa tulisan. Kriteria kebahasaan karangan ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Chaer, 2011). (1) Bersifat lugas. Artinya, apa yang mau diutarakan, dikatakan saja secara langsung, apa adanya, tidak berbelit-belit atau bertele-tele, atau tanpa kalimat yang berbunga-bunga. (2) Mematuhi kaidah-kaidah gramatika. Artinya, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa. (3)Keefektifan kalimat-kalimatnya terpenuhi. Maksudnya, pesan-pesan yang dikandung kalimat-kalimat itu dapat diterima pembaca persis seperti yang diinginkan penulis. (4) Kalimat-kalimatnya bebas dari ketaksaan (ambiguitas). Maksuddnya, kalimat-kalimat atau paragraf-paragrafnya tidak menimbulkan tafsiran ganda. (5) Mematuhi persyaratan penalaran. Maksudnya, secara semantik kalimat-kalimat bersifat lugas dan dapat diterima oleh akal sehat. (6) Bebas dari makna kias dan figura bahasa. Artinya, kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan harus bermakna lugas. Misalnya, kata buaya dalam ucapan buaya darat adalah bermakna kias, tetapi dalam ucapan buaya yang ada di darat tidak bermakna kias, melainkan bermakna sebenarnya yang disebut makna leksikal. (7) Kosakata yang digunakan, selain kosakata baku, juga sesuai dengan kaidah pemilihan kata (diksi); dan istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. (8) Mematuhi atau menerapkan kaidah-kaidah ejaan yang berlaku. (9) Semua ciri itu harus tampak terjalin pada setiap kalimat, setiap paragraf, atau pada karangan ilmiah itu seutuhnya.

Problematika pada penulisan skripsi mahasiswa timbul di antaranya karena terdapat kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan/tulisan yang tidak diinginkan (unwanted form) yang menyimpang dari kaidah/standar bahasa baku (George dalam Woyowasito, 1997). Berdasarkan ciri-ciri bahasa baku dan ilmiah tersebut, menurut Arifin dan Hadi (2001), kesalahan berbahasa, termasuk pada tulisan-tulisan ilmiah dapat ditipekan menjadi (1) kesalahan pembentukan kata, (2) kesalahan pemilihan kata, (3) kesalahan penyusunan kalimat, (4) kesalahan penataan penalaran, dan (5) kesalahan penerapan kaidah ejaan.

Keberadaan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (Prodi T.B.Ind.) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bagian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan masih relatif baru, terhitung sejak 2015. Oleh karena itu, berdasarkan data skripsi dan data mahasiswa yang telah mengikuti sidang munaqosah, Prodi T.B.Ind. baru meluluskan tiga angkatan dan beberapa sarjana strata 1 dari angkatan keempat (tahun 2018). Pada pengujian skripsi/sidang munaqosah di T.B.Ind., sudah seharusnya, selain materi uji/ konten skripsi, sistematika dan penggunaan bahasa ilmiah pun menjadi fokus perhatian penguji. Hal ini karena produk skripsi prodi T.B.Ind. menjadi salah satu bahan evaluasi/refleksi diri bagi peningkatan dan pengembangan mata kuliah kebahasaan dan tata wacana ilmiah, khususnya, dan tolok ukur keteraturan berbahasa dalam penulisan skripsi pada tingkat prodi di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pada umumnya.

Karena merupakan karya tulis ilmiah, skripsi lazimnya menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada penulisan akademik, yaitu dengan menerapkan ciri bahasa ilmiah. Oleh karena itu, sebagai tugas akhir yang mendapat bimbingan khusus dan ditunjang pula oleh pengalaman mahasiswa dalam menulis makalah selama mengikuti perkuliahan, penulisan skripsi seyogyanya sudah memperlihatkan penggunaan bahasa ilmiah yang lebih baik daripada penulisan karya-karya ilmiah sebelumnya.

Namun, permasalahannya sesuai hasil pengamatan terhadap penggunaan bahasa ilmiah pada skripsi mahasiswa, gambaran/ciri-ciri ragam bahasa ilmiah tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi ketika memprafrasa skripsi untuk menghindari persentase similaritas yang tinggi, mahasiswa cenderung mengabaikan dimensi-dimensi kebahasaan dan logika konten di dalam kaya tulis ilmiah akademis. Masih banyak ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip bahasa ilmiah, misalnya banyak penulisan kalimat yang bermakna ambigu, penulisan kata yang tidak baku, struktur kalimat yang rancu, kalimat yang kurang logis, dan penulisan preposisi yang tidak tepat. Padahal penggunaan bahasa yang baik dan benar akan turut menentukan kualitas skripsi, yang notabene adalah dokumen yang merepresentasikan prestise institusi.

Penelitian dan penulisan tentang karya ilmiah dan metode yang sejenis dengan penelitian ini telah banyak dilakukan. Artikel yang ditulis oleh Jamilah (2017) mendeskripsikan hal-hal yang perlu diperhatikan tentang bagaimana penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. Ragam bahasa yang digunakan pada karya ilmiah adalah ragam baku tulis. Bahasa baku adalah bahasa standar yang digunakan dalam kalangan ilmiah. Ada kaidah-kaidah yang perlu dipenuhi dalam penulisan tersebut, yaitu sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah penulisan huruf kapital dan miring, bentuk penyerapan kata asing, penggunaan kata yang tidak tepat situasinya, pemotongan kata, dan kata-kata mubazir.Tulisan ini bermaksud untuk membahas penggunaan bahasa baku dalam membuat suatu karya ilmiah.

 Penelitian Jamilah berupa kajian teoretis tentang tuntunan penulisan bahasa baku pada karya ilmiah beserta contoh kesalahan-kesalahannya secara umum; jadi tidak mengkaji data secara khusus. Secara teoretis, penelitian tersebut berkontribusi pada penganalisisan data penelitian ini.

Bahasa dalam Karya Ilmiah merupakan makalah yang ditulis oleh Hartisari (2005). dikemukakan bahwa bahasa ilmiah adalah realisasi dari karya ilmiah. Karya ilmiah memiliki ciri objektif, impersonal atau nirpersonal, teknik dan praktik. Selain itu, bahasa ilmiah diwujudkan dalam tulisan. Dengan demikian, bahasa ilmiah mewujudkan kelima ciri tersebut. Penulisan ini memaparkan perwujudan bahasa ilmiah yang dapat berupa laporan penelitian, karangan, artikel ilmiah. Penggunaan bahasa Indonesia baku dalam teks ilmiah juga dijelaskan.

Secara praktis, makalah ini berkontribusi signifikan pada kajian bahasa dalam artikel ilmiah dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF); Kajian teori terkait sifat bahasa ilmiah pun direalisasikan dengan sangat jelas, khususnya pada ciri bahasa tulisan. Bahasa tulisan cenderung menggunakan struktur klausa sederhana yaitu klausa tunggal dan kepadatan leksikal tinggi, sedangkan bahasa lisan cenderung menggunakan klausa kompleks dengan kepadatan leksikal rendah. Konsekuensi dari perbedaan itu adalah bahasa tulisan memiliki kepadatan kata (lexical density) dengan klausa sederhana sementara bahasa lisan memiliki kedalaman atau kekompleksan klausa (grammatical intricacy) tetapi kejarangan kata. Hanya karena keterbatasan, makalah ini tidak mengurai realisasi teknikalitas dan pengabstrakan pada artikel ilmiah.

Kajian Pustaka lainnya adalah artikel yang ditulis oleh Wiyana (2013) tentang pemakaian bahasa dalam karya ilmiah popular dimaksudkan untuk mendeskripsikan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam wacana ilmiah populer, dan perbedaannya dengan bahasa yang biasanya terdapat dalam artikel ilmiah murni. Penelaahan yang cermat dan cermat terhadap sejumlah data yang digali dari Intisari, salah satu megazine ilmiah terpopuler di Indonesia, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam megazine populer tersebut jauh berbeda dengan penggunaan bahasa pada umumnya dalam artikel ilmiah yang lebih serius. Perbedaan tersebut meliputi penggunaan kombinasi kalimat panjang dan pendek, report speech, pronoun, simile dan metafora, diksi, konjungsi dan elipsis penyusun sintaksis lainnya, serta anekdot dan permainan kata. Disimpulkan bahwa gaya populer penting untuk dikuasai, terutama oleh siapa saja yang terlibat dan tertarik dengan kegiatan menulis populer. Dengan demikian, variasi standar bukan satu-satunya gaya mengajar dalam pembelajaran bahasa.

Artikel ini berkontribusi pada perbedaan sejumlah ciri kebahasaan yang membedakan karya ilmiah populer dengan tulisan ilmiah murni. Namun, nama metode, teknik pengumpulan data, dan analisis data tidak dikemukakan secara eksplisit.

Penelitian Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti pada Truk (Junawaroh, 2015) membahas tentang bentuk kesatuan bahasa pada truk. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesatuan bahasa tulisan pada truk yang terdiri dari kata, frasa , klausa dan kalimat penulisan di truk.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik observasi. Metode substitusi digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data, tulisan pada truk didekripsi menurut kesatuan bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata-kata yang ditemukan berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Frasa yang ditemukan berupa frasa nominal subordinatif, frasa koordinatif nominal, frasa subordinatif verba, dan frasa subordinatif adjektiva. Klausa yang ditemukan meliputi S-P, P-S, dan S-P-Kalimat yang ditemukan adalah kalimat deklaratif dan kalimat afirmatif.

Penelitian Junawaroh berkontribusi pada metode penelitian. Metode pada penelitian tersebut dikemukakan secara deskriptif dan detail. Relevansi dengan penelitian ini adalah pada analisis struktural kebahasaannya.

Sesuai dengan uraian di atas, pada penelitian ini akan dibahas penggunaan bahasa ilmiah pada penulisan skripsi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan penggunaan bahasa ilmiah pada penulisan skripsi mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa ilmiah pada penulisan skripsi mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**Metode Penelitian**

#### Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sedangkan datanya adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung problematika/kesalahan kaidah penulisan karya ilmiah. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak yang dilakukan dengan teknik catat. Untuk analisis data, digunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2015: 16). Teknik dalam metode agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL digunakan untuk memilah satuan gramatikal dari yang terkecil sampai yang terbesar yang dapat dianalisis (kata, frasa, klausa, dan kalimat).

#### Pada analisis data, setiap data/kalimat tersebut diklasifikasikan berdasarkan kemungkinan jenis-jenis/tipe-tipe kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia ragam ilmiah yang baik dan benar , yaitu (1) kesalahan pembentukan kata, (2) kesalahan pemilihan kata, (3) kesalahan penyusunan kalimat, (4) kesalahan penataan penalaran, dan (5) kesalahan penerapan kaidah ejaan. Data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasikan tersebut kemudian dideskripsikan jenis/tipe kesalahannya dan alternatif pembenahannya. Tahap terakhir adalah tahap penyajian hasil analisis.

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian tentang penggunaan bahasa ilmiah pada penulisan skripsi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021 dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

**Judul 1:** Alih Kode dan Campur Kode pada Perbincangan Santri Pondok Pesantren Nidhom Kota Cirebon

**Kasus 1 (P1, 3)**

Bahasa merupakan kekuatan dalam bermasyarakat, dimana dengan bahasa itu masyarakat bisa bekerja sama, berinteraksi, dan mempunyai keharmonisan dalam bersosial.

**Analisis Kesalahan Kasus 1:**

* Terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan karena *di* pada *dimana* merupakan preposisi seharusnya penulisan yang benar adalah *di mana.*
* Terdapat kesalahan pemilihan kata karena *di mana* berfungsi sebagai kata tanya. Akan tetapi, pada kalimat tersebut, kata *di mana* tidak digunakan sebagai kata tanya sehingga perlu dihilangkan.
* Terdapat kesalahan pembentukan kata karena tidak menggunakan afiks secara eksplisit. Kata *bahasa,* sesuai konteks kalimat, seharusnya *berbahasa.*
* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena berklausa kompleks sehingga kurang memiliki kepadatan leksikal. Sebaiknya kalimat kompleks tersebut dijadikan dua kalimat sederhana.

**Alternatif pembenahan kasus 1**

Bahasa merupakan kekuatan dalam bermasyarakat. Dengan berbahasa, masyarakat bisa bekerja sama, berinteraksi, dan mempunyai keharmonisan dalam bersosial.

**Kasus 2 (P1, 4)**

Perlu adanya komunikasi yang baik, dengan berkomunikasi yang baik tentunya penggunaan bahasa yang digunakan pun harus baik supaya antara penutur dengan mitra tutur saling memahami bahasa yang mereka gunakan ketika berkomunikasi.

**Analisis Kesalahan Kasus 2**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena berklausa kompleks sehingga kurang memiliki kepadatan leksikal. Sebaiknya, kalimat kompleks tersebut dijadikan dua kalimat.
* Terdapat kesalahan pemilihan kata karena menggunakan elemen dialek kedaerahan/ragam cakap, yaitu pada kata *tentunya.* Kata tersebut sebaiknya dihilangkan.
* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena kurang tepat dalam penggunaan konjungsi korelatif, yaitu *antara* dan *dengan,* seharusnya *antara* dan *dan.*

**Alternatif Pembenahan kasus 2**

Perlu adanya komunikasi yang baik. Dengan berkomunikasi yang baik, penggunaan bahasa yang digunakan pun harus baik supaya antara penutur dan mitra tutur saling memahami bahasa yang mereka gunakan ketika berkomunikasi.

**Kasus 3 (P2, 1)**

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, sebagai makhluk sosial pastinya manusia membutuhkan bantuan dari orang lain.

**Analisis Kesalahan Kasus 3**

* Terdapat kesalahan pemilihan kata. Kata *pastinya* merupakan ragam cakap; seharusnya dihilangkan.
* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena tidak menggunakan konjungsi. Antarklausa. Konteks kalimat tersebuat memerlukan konjungsi penyebaban/kausal.
* Terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan karena sesudah fungsi keterangan *sebagai makhluk sosial* seharusnya diberi koma (,).

**Alternatif Pembenahan kasus 3**

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia karena sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan dari orang lain.

**Kasus 4 (P2,4)**

Menurut Wardaugh (dalam Atmaja, 2018:1) mengatakan bahwa bahasa dapat digunakan dengan baik dan efisien untuk jalannya berkomunikasi, artinya antara kata, sikap, dan tingkah laku penutur harus saling berkaitan atau mendukung, serta adanya kesesuaian antara pembicara dan pendengar dari segi konteks dan isi supaya komunikasi bisa dipahami.

**Analisis Kesalahan Kasus 4**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat. Kalimat tersebut tidak efektif (ketidakpaduan) karena tidak menggunakan fungsi gramatikal subjek secara eksplisit, yaitu pada konstruksi *Menurut Wardaugh (dalam Atmaja, 2018:1) mengatakan ….* Sebaiknya preposisi *menurut* dihilangkan atau dipasifkan. Di samping itu*,* terdapat ketidakefektifan karena ketidakhematan, yaitu konstruksi *…untuk jalannya berkomunikasi ….* Kata *jalannya* bersifat lewah/mubazir sehingga perlu dihilangkan. Selain itu, terdapat ketidakhematan pula pada frasa … *harus saling berkaitan* …. karena makna gramatikal *ber-* pada *berkaitan* adalah *menyatakan* *saling.*
* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat. Kepadatan leksikal pada kalimat tersebut rendah karena berupa kalimat kompleks dengan beberapa klausa.
* Terdapat kesalahan pemilihan kata dan penataan penalaran. Sebaiknya digunakan diksi yang formal. Pada konstruksi … *antara kata, sikap, dan tingkah laku penutur harus saling berkaitan* …. Sesuai konteks kalimat, sebaiknya kata *berkaitan* diganti dengan *sinkron*  sehingga lebih formal dan mengandung keternalaran yang tepat.

**Alternatif Pembenahan kasus 4**

 Wardaugh (dalam Atmaja, 2018:1) mengatakan bahwa bahasa dapat digunakan dengan baik dan efisien untuk berkomunikasi. Dengan demikian, antara kata, sikap, dan tingkah laku penutur harus sinkron dan saling mendukung. Selain itu, terdapat kesesuaian antara pembicara dan pendengar dari segi konteks dan isi supaya komunikasi bisa dipahami.

**Judul 2**: Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Sang Penari” Karya Ifa Isfansyah

**Kasus 5. (P1, 1)**

Kridalaksana (dalam Chaer, 2012) mendefinisikan bahasa menjadi simbol berupa bunyi, bersifat arbitrer yang digunakan oleh seseorang untuk melaksanakan kegiatan, berinteraksi, dan sebagai ciri khas diri.

**Analisis Kesalahan Kasus 5**

- Terdapat kesalahan penyusunan kalimat. Kalimat dalam penulisan karya ilmiah mempersyaratkan kecermatan berbahasa termasuk dalam penggunaan konjungsi agar lebih jelas fungsi-fungsi kalimatnya. Untuk memperjelas fungsi pada kalimat tersebut, dapat digunakan konjungsi *bahwa* secara eksplisit sehingga hubungan subordinatifnya menjadi jelas. Selain itu, sesudah kata *bunyi* seharusnya dipertegas dengan konjungsi koordinatif *dan* sehingga relasinya menjadi jelas, (Sofyan, dkk Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah. 2007. Bandung: Universitas Widyatama.)

**Alternatif Pembenahan kasus 5**

Kridalaksana (dalam Chaer, 2012) mendefinisikan bahwa bahasa menjadi simbol berupa bunyi dan bersifat arbitrer yang digunakan oleh seseorang untuk melaksanakan kegiatan, berinteraksi, dan sebagai ciri khas diri.

**Kasus 6. (P4, 1)**

Menurut (Mulyana 2005:21) menyatakan bahwa konteks ialah latar terjadinya suatu komunikasi

**Analisis Kesalahan Kasus 6**

- Terdapat kesalahan penyusunan kalimat. Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak menggunakan fungsi gramatikal subjek secara eksplisit (ketidakpaduan), yaitu pada konstruksi *Menurut (Mulyana 2005:21) menyatakan* …. Sebaiknya preposisi *menurut* dihilangkan atau dipasifkan.

- Terdapat pula kesalahan penerapan ejaan karena tidak sesuai dengan ketentuan teknis pengutipan, yaitu bila sumber kutipan ditulis sebelum kutipan, seharusnya ditempatkan sebelum dan di luar kurung.

**Alternatif Pembenahan kasus 6**

 Mulyana (2005:21) menyatakan bahwa konteks ialah latar terjadinya suatu komunikasi.

**Kasus 7 (P9,6)**

Hal ini yang menjadikan film dijadikan objek penelitian ini.

**Analisis Kesalahan Kasus 7**

- Terdapat kesalahan pemilihan kata. Dalam satu kalimat terdapat kata dengan mengulang bentuk dasar *jadi.* Dapat pula ditambahkan klitika penegas *-lah* pada *hal inilah.*

- Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena fungsi *keterangan* belum dinyatakan secara eksplisit dengan menempatkan kata tugas. Sebaiknya *dijadikan* dihilangkan.diganti dengan kata tugas *sebagai.*

**Alternatif Pembenahan kasus 7**

Hal inilah yang menjadikan film sebagai objek penelitian ini.

**Kasus 8. (P12, 3)**

Dalam penelitian ini, tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film Sang Penari menarik untuk diteliti, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang perlu diteliti lebih dalam.

**Analisis Kesalahan Kasus 8**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena kekuranghematan. Konstruksi *Dalam penelitian ini ….* sebaiknya dihilangkan agar tidak lewah. Demikian pula dengan konstruksi … ***tuturan*** *yang terjadi pada* ***komunikasi*** *di dalam film …..* Akan lebih efektif jika *tuturan* dan *komunikasi* menjadi …. *dialog dalam film ….*
* Terdapat kesalahan penerapan ejaan. Sebelum konjungsi subordinatif *karena* seharusnya tidak perlu dibubuhi *koma (,).*
* Terdapat kesalahan pemilihan kata. Didapati pengulangan bentuk dasar *teliti* dan *tutur*. Kata *teliti* yang kurang fungsional sebaiknya dihilangkan; demikian pula dengan *tutur.* Sesuai makna kalimat, akan lebih tepat jika kata *tuturan* yang pertama diganti dengan *dialog.*

**Alternatif Pembenahan kasus 8**

Dialog dalam film Sang Penari menarik untuk diteliti karena banyak terdapat tuturan direktif yang perlu diteliti/dikaji lebih dalam.

**Judul 3**: Analisis Ejaan pada Surat Resmi di Desa Panggangsari dan Pemanfaatannya sebagai Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menulis Surat Resmi di SMP

**Kasus 10. (P1, 1)**

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, tentu memerlukan adanya komunikasi.

**Analisis Kesalahan Kasus 10**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat. Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak menggunakan fungsi gramatikal subjek secara eksplisit (ketidakpaduan), yaitu pada konstruksi *Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, tentu memerlukan* …. Sebaiknya verba transitif *memerlukan* diganti verba pasif *diperlukan* sehingga *adanya komunikasi* yang semula objek menjadi subjek. Selain itu, terdapat kata-kata lewah/mubazir. Jadi, sebaiknya kata *sebuah* dihilangkan.

**Alternatif Pembenahan kasus 10**

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu diperlukan adanya komunikasi.

**Kasus 11. (P6, 2)**

Menulis surat tidak hanya terdapat pada lembaga pemerintah, tetapi juga pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam materi mengenai surat yang terdiri atas surat pribadi dan dinas.

**Analisis Kesalahan Kasus 11**

Terdapat kesalahan penataan penalaran. Ada ketidaksejajaran dalam menganalogikan *menulis surat* di lembaga pemerintah dan di sekolah, yaitu antara *menulis surat* untuk kepentingan surat menyurat resmi di lembaga pemerintah dan pembelajaran  *menulis surat* di sekolah.

**Alternatif Pembenahan kasus 11**

Menulis surat merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang penting karena bermanfaat bagi siswa baik ketika berorganisasi, bermasyarakat, maupun ketika kelak bekerja di lembaga pemerintah.

**Kasus 12. (P7, 3)**

Selain itu juga, adanya penelitian ini perlu dilakukan guna untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara menulis surat resmi dengan menggunakan ejaan yang benar.

**Analisis Kesalahan Kasus 12**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena ketidakhematan/kemubaziran. Kata *juga, adanya, guna* atau *untuk* (pilih salah satu) sebaiknya dihilangkan karena membuat kalimat tersebut tidak efektif dan bertele-tele.

**Alternatif Pembenahan kasus 12**

Selain itu, penelitian ini perlu dilakukan guna memberikan pengetahuan tentang tata cara menulis surat resmi dengan menggunakan ejaan yang benar.

**Judul 4**: Campur Kode pada Bahasa yang Digunakan Generasi Z di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (Kajian Sosiolinguistik)

**Kasus 13. (P4, 3&4)**

Hasil penelitian Agustinuraida (2017: 65) mengenai bentuk campur kode bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Sunda kasar. Dengan demikian, akan menimbulkan kedwibahasaan dalam masyarakat.

**Analisis Kesalahan Kasus 13**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat pada kedua “kalimat” tersebut. Kedua “kalimat” tersebut masih berupa klausa yang belum selesai. Pada “kalimat pertama, hanya terdapat fungsi subjek yang diperluas, sedangkan pada “kalimat” kedua hanya terdapat fungsi predikat dan keterangan yang diperluas. Agar fungsi-fungsinya jelas, seharusnya kedua kalimat tersebut disatukan menjadi sebuah kalimat.

**Alternatif Pembenahan kasus 13**

Hasil penelitian Agustinuraida (2017: 65) mengenai bentuk campur kode bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia dan campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Sunda kasar akan menimbulkan kedwibahasaan dalam masyarakat.

**Judul 5:** Analisis Psikolinguistik pada Anak Disleksia dalam Film “Taare Zameen Par”

**Kasus 14. (P12, 3)**

Bahasa suatu sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer dipakai oleh suatu anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama dengan berlandaskan budaya yang dimiliki bersama (Dardjowidjojo, 2012: 16).

**Analisis Kesalahan Kasus 14**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat.karena fungsi predikat pada kalimat tersebut tidak jelas. Pada konstruksi awal *Bahasa suatu sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer ….* Seyogyanya *Bahasa* ***merupakan*** *suatu sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer ….*
* Tidak memunculkan konjungsi yang tepat sehingga hubungan makna dan fungsi kalimat pun kurang jelas.
* Di samping itu, agar lebih jelas dan efektif, kalimat tersebut dapat dijadikan dua kalimat.
* Agar lebih hemat, kata-kata yang mubazir perlu dihilangkan, yaitu *suatu.*
* Terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan, yaitu klitik *antar-* seharusnya ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya dari *antar sesame* menjadi *antarsesama* karena klitika adalah bentuk terikat yang bermakna

**Alternatif Pembenahan Kasus 14**

Bahasa merupakan sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer. Bahasa dipakai oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama dengan berlandaskan budaya yang dimiliki bersama (Dardjowidjojo, 2012: 16).

**Judul 6:** Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film “Mekah I’m Coming”

**Kasus 15. (P1, 6)**

Seseorang melakukan sebuah percakapan langsung ataupun tidak langsung akan menimbulkan suatu rangkaian tindak tutur antara penutur dan penyimak.

Analisis Kesalahan Kasus 15

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena fungsi predikat menjadi tidak jelas. Seharusnya salah satu fungsi predikat dijadikan sebagai klausa sematan/anak kalimat perluasan subjek dengan memunculkan konjungsi *yang* sesudah subjek *sesorang.*

Alternatif Pembenahan kasus 15

Seseorang yang melakukan sebuah percakapan langsung ataupun tidak langsung akan menimbulkan suatu rangkaian tindak tutur antara penutur dan penyimak.

**Kasus 16 (P1,11)**

Apabila dalam situasi formal, seperti kuliah, seminar, dan pidato harus memakai bahasa yang resmi.

**Analisis Kesalahan Kasus 16**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena fungsi subjek tidak jelas sehingga kalimat tersebut tidak efektif. Agar terdapat fungsi subjek, seharusnya diubah menjadi kalimat pasif dengan mengubah verba transitif *memakai* menjadi verba pasif *dipakai.*

**Alternatif Pembenahan kasus 16**

Apabila dalam situasi formal, seperti kuliah, seminar, dan pidato, harus dipakai bahasa yang resmi.

**Kasus 17 (P4,2)**

Perdebatan penggunaan kata tersebut diberbagai media termasuk media sosial.

**Analisis Kesalahan Kasus 17**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena fungsi predikat tidak jelas. Fungsi predikat *terdapat* dapat dimunculkan sesudah konstruksi subjek *perdebatan penggunaan kata tersebut….*
* Terdapat kesalahan penerapan ejaan d*i* pada *diberbagai*; seharusnya ditulis terpisah dengan kata *berbagai* yang mengikutinya karena termasuk preposisi. Lalu, karena konstruksi *termasuk media social* merupakan keterangan tambahan, sebelum konstruksi tersebut, seharusnya dibubuhi tanda baca koma (,).

**Alternatif Pembenahan kasus 17**

Perdebatan penggunaan kata tersebut terdapat di berbagai media, termasuk media sosial**.**

**Kasus 18 (P4, 3)**

Bahkan melibatkan Komnas Perlindungan Anak.

**Analisis Kesalahan Kasus 18**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena fungsi subjek tidak jelas. Berdasarkan hubungan makna dengan kalimat sebelumnya, subjeknya yang tepat adalah *perdebatan.* Dapat ditambahkan adverbia *tersebut* sesudah kata *perdebatan* sebagai pewatas subjek.

**Alternatif Pembenahan kasus 18**

Bahkan perdebatan tersebut melibatkan Komnas Perlindungan Anak.

**Kasus 19 (P9, 2)**

Film banyak sekali menyampaikan mengenai gambaran tentang refleksi pada dunia nyata.

**Analisis Kesalahan Kasus 19**

* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat karena menempatkan preposisi *mengenai* sesudah fungsi predikat, yaitu berupa verba transitif,*menyampaikan,* sehingga fungsi objek menjadi tidak jelas. Seharusnya preposisi *mengenai* dihilangkan.

**Alternatif Pembenahan kasus 19**

Film banyak sekali menyampaikan gambaran tentang refleksi pada dunia nyata.

**Judul 7:** Campur Kode pada Dialog Debat Capres dan Cawapres 2019

**Kasus 20 (P5, 2)**

Seorang *public vigur* tentu menjadi panutan bagi banyak orang, oleh sebab itu mereka para kandidat harus benar-benar memperhatikan kepribadiannya mulai dari segi penampilan dan juga aspek bicara ketika di depan masyarakat umum, agar masyarakat menilai dengan baik calon-calon pemimpin Indonesia.

Analisis Kesalahan Kasus 20

* Terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan, yaitu penulisan kata baik kata dalam bahasa Inggris, yaitu tertulis *public vigur* yang seharusnya *public figure.* Demikian pula *panutan* tidak baku; penulisan yang baku adalah *anutan.* Selain itu, sebelum konjungsi *agar* tidak perlu dibubuhi tanda baca koma (,).
* Terdapat kesalahan penyusunan kalimat. Kalimat-kalimat dalam penulisan ilmiah sebaiknya tidak terlalu kompleks dengan banyak klausa. Jadi, kalimat tersebut bisa dipilah lagi menjadi dua kalimat. Di samping itu, ciri kalimat efektif, di antaranya, adalah kehematan. *Mereka* dan *para kandidat* merujuk pada pengertian yang sama; sebaiknya kata *mereka* dihilangkan.
* Terdapat kesalahan pemilihan kata hubung/konjungsi. *Oleh sebab itu* merupakan konjungsi antarkalimat, bukan intrakalimat. Oleh karena itu, sebelum *oleh sebab itu,*  harus diberi titik (.) sehingga menandai sebuah kalimat baru. Selain itu, konjungsi *mulai dari* seharusnya berkorelasi (pasangan korelatifnya) dengan *sampai* atau *hingga* bukan *dan juga.*

Alternatif Pembenahan kasus 20

#### Seorang *public figure* tentu menjadi panutan bagi banyak orang. Oleh sebab itu, para kandidat harus benar-benar memperhatikan kepribadiannya, mulai dari segi penampilan hingga pada aspek bicara ketika di depan masyarakat umum agar masyarakat menilai dengan baik calon-calon pemimpin Indonesia.

**Simpulan**

Dari penulisan skripsi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021 yang dijadikan sumber data penelitian terdapat kesalahan-kesalahan sebagai berikut: kesalahan pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat, penataan penalaran, dan kesalahan penerapan kaidah ejaan. Temuan terbanyak adalah kesalahan penyusunan kalimat dan penerapan ejaan.

**Daftar Pustaka**

Arifin, Zaenal, Farid Hadi.2001. 1001 Kesalahan Berbahasa.Jakarta: Akademika Pressindo

Chaer, Abdul. 2011. Ragam Bahasa Ilmiah. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Gay, L.R. 1981. *Educational Research: Competencies for Analysis and Aplication.* Columbus: Charles E. Merril.

Hartisari. 2005. Bahasa dalam Karya Ilmiah. http://repository.usu.ac.id.Universitas Sumatera Utara, Medan.

Hubbuch, Susan M. 1989. *Writing Research Across the Curriculum.*2 nd edition. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Jamilah. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. Universitas Terbuka Banjarmasin. Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) e-ISSN: 2548-8376.Vol.6 No.2.Juli – Desember 2017 (41-51) DOI: http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603.

Junawaroh, Siti. 2015. Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti pada Truk. DOI: https://doi.org/10.14710/humanika.21.1.49-55

Kay,H. & Tony Dudley-Evans 1998. Genre: *what teachers think. ELT Journal* 52/4:308—314*.*

Li, David C.S. 1988. *Incoorporating L1 Pragmatic Norms and Cultural Valuesin L2: Developing English Language Curriculum for EIL in Asia-Pacific region. Asian Englishes: an international journal of the sociolinguistics of English in Asia/Pasific I (1)31-50.*

Martin, J.R. 1992. *English Text: System and Structure.* Amsterdam:John Benjamins.

Nunan, D. 1994. *Research Methods in Language Teaching.* Cambridge: Cambridge University Press.

Rifai M.A. 1995. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia.* Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Sudaryanto.2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Trimble R. (1985). *English for Science and Technology: a Discourse Approach*: Cambridge University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 2013. Pemakaian Bahasa dalam Karya Ilmiah Populer. October 2013 JURNAL ARBITRER 1(1):19 doi:10.25077/ar.1.1.19-36.2013. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.